

EPISTEMIK CALON GURU SD DALAM MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Atikah Mumpuni

Universitas Muhamadiyah Setiabudi

Corresponding Author: atikahmumpuni@umus.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 15 Januari 2023 | Diterima: 26 April 2023 | Diterbitkan: 30 April 2023

Abstrak

Seorang calon guru sekolah dasar perlu mengetahui keyakinan epistemik dalam dirinya agar dapat mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap peta riset terdahulu mengenai epistemik guru SD dalam mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman, sehingga dapat diketahui peluang riset selanjutnya yang dapat dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran epistemik calon guru SD dalam mempersiapkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini adalah penelitian kajian literatur sistematis yang memiliki empat fase. Keempat fase ini yaitu eksplorasi, visualisasi, identifikasi, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) riset mengenai epistemik calon guru SD dan membaca pemahaman masih belum dilakukan di Indonesia, karena orientasi riset berfokus pada penyelesaian permasalahan membaca pemahaman; 2) perspektif epistemik guru merupakan fondasi dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman yang efektif. Secara teoritis, implikasi dari penelitian ini adalah epistemik guru perlu diketahui sejak awal karena epistemik calon guru sekolah dasar yang matang akan dapat merancang dan menggunakan strategi pembelajaran dan pemahaman teks yang efektif. Keyakinan epistemik guru perlu diketahui sejak awal bahkan sejak menempuh pendidikan keguruan.

Kata Kunci: keyakinan epistemik, guru sekolah dasar, membaca pemahaman

Abstract

A prospective elementary school teacher needs to know the epistemic beliefs in him in order to prepare for reading comprehension learning well. The purpose of this study is to reveal a map of previous research on epistemic elementary school teachers in preparing for reading comprehension learning, so that further research opportunities can be carried out. In addition, this study also aims to determine the epistemic role of prospective elementary school teachers in preparing to learn reading comprehension skills. This research is a systematic literature review research that has four phases. These four phases are exploration, visualization, identification, and verification. The results showed 1) research on epistemic primary school teacher candidates and reading comprehension is still not carried out in Indonesia, because the research orientation focuses on solving reading comprehension problems; 2) The teacher's epistemic perspective is the basic foundation that can be used to develop effective reading comprehension learning. Theoretically, the implication of this study is that teacher epistemics need to be known from the beginning because mature epistemic primary school teacher candidates will be able to design and use effective learning and text understanding strategies. Teachers' epistemic beliefs need to be known from the beginning even since taking teacher education.

Keywords: epistemic beliefs, primary school teachers, reading comprehension

PENDAHULUAN

Seorang guru perlu mengetahui keyakinan epistemik yang dimiliki dalam dirinya. Hal ini karena melalui keyakinan epistemik yang dimiliki guru akan dapat mengatur pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mendeskripsikan pandangan yang lebih luas (Lunn Brownlee et al., 2017). Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan akan dapat mengaitkan dengan banyak hal dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Epistemik guru dalam kegiatan pembelajaran juga berperan sebagai parameter bagi siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa epistemik dalam pembelajaran sangat potensial sebagai parameter minat ketika mengevaluasi siswa (Wandansari & Hernawati, 2021). Melalui parameter minat ini, seorang guru bukan hanya akan dapat mengevaluasi siswa. Akan tetapi juga dapat memetakan kemampuan siswa berdasarkan minatnya, sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai kepada siswa.

Keyakinan epistemik yang dimiliki guru pada dasarnya akan mempengaruhi epistemik siswa. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keyakinan epistemik guru akan berkontribusi terhadap epistemik siswa dan merupakan fondasi dari instruksi dan representasi pengetahuan (Bernholt et al., 2021). Hal ini berarti, keyakinan epistemik dalam diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan akan mempengaruhi siswa dalam belajar.

Selanjutnya, keyakinan epistemik ini bukan hanya perlu diketahui oleh guru. Akan tetapi, calon guru sekolah dasar juga perlu mengetahui berada di level mana keyakinan epistemik dalam dirinya. Terdapat tiga level dalam perspektif epistemik, yaitu absolutist, multiplist, dan evaluativist (Ioannou & Iordanou, 2020). Level perspektif epistemik ini masih dapat berubah. Calon guru sekolah dasar yang telah mengetahui keyakinan epistemiknya, memiliki kesempatan yang lebih luas untuk dapat mengubahnya ke arah yang dianggap ideal.

Calon guru sekolah dasar juga perlu memahami epistemik dalam dirinya karena epistemik akan mempengaruhi gaya penuturnya. Epistemik sendiri pada dasarnya akan mendominasi dalam tuturan mahasiswa baik dalam situasi formal maupun situasi nonformal (Kulup et al., 2021). Artinya dengan memahami epistemik dalam dirinya, seorang calon guru sekolah dasar akan dapat memilih kata atau kalimat yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Keyakinan epistemik dapat memfasilitasi seorang calon guru sekolah dasar dalam mempersiapkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Hal ini membuat keyakinan epistemik penting diketahui oleh calon guru sekolah dasar khususnya dalam mendukung pembelajaran membaca pemahaman. Epistemik yang dimiliki akan membantu pemrosesan yang mendasar untuk membantu pembaca mengatur representasi dalam membentuk argumen yang terintegrasi dari teks bacaan (Ioannou & Iordanou, 2020). Keterampilan membaca pemahaman itu sendiri merupakan bagian dari keterampilan membaca, yang memerlukan pemahaman makna teks (Hamiddin & Saukah, 2020). Pemahaman mengenai keyakinan epistemik yang baik bagi calon guru sekolah dasar merupakan modal dalam mengajar keterampilan membaca pemahaman secara efektif. Perlu diingat bahwa membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya (Alpian, V. S., & Yatri, I., 2022). Hal ini tentunya menjadikan keterampilan membaca penting untuk dikuasai oleh seorang calon guru.

Riset terkait keyakinan epistemik guru selama ini masih belum banyak dilakukan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, literatur review terkait epistemik calon guru sekolah dasar dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh peta riset-riset terdahulu, sehingga dapat diketahui peluang riset yang dapat dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kajian literatur sistematik yang memiliki empat fase. Empat fase yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dari beberapa langkah yang digunakan dalam kajian literatur. Ada beberapa fase yang berbeda yang digunakan oleh para peneliti untuk melakukan kajian literatur. Menurut Rahmayani et al., n.d. (2021), prosedur pertama adalah mengunjungi website <https://scholar.google.co.id>. kemudian menginput kata kunci dan mengumpulkan artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Selain langkah yang dikemukakan oleh Rahmayani, ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa *Systematic literature review* terdiri atas tiga Langkah yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting* (Choifah et al., 2022). Selain itu, *Literature review* ini juga dapat dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber elektronik pada PubMed, EBSCO, iMedPub dan lain sebagainya. Dilakukan pembatasan tahun pada pencarian untuk mendapatkan dokumen terbaru dan menggunakan beberapa kata utama untuk mendapatkan dokumen yang sesuai (Purnomo et al., 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan 4 fase yang merupakan hasil rangkuman dari metode-metode yang digunakan dalam penelitian serupa. Keempat fase tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Fase 1. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi pencarian *database* dilakukan melalui *scopus*. *Database* dilakukan pencarian dengan kata kunci *teacher epistemic* dan *reading comprehension*. Penyaringan dilakukan dengan membatasi tahun publikasi, subjek area, dan bahasa. Setelah dilakukan penyaringan, didapatkan 108 *database* hasil-hasil penelitian terkait *teacher epistemic* dan *reading comprehension* yang kemudian disimpan dalam format RIS.

Fase 2. Visualisasi

Tahap kedua adalah tahap visualisasi yang dilakukan dengan berbantuan aplikasi *VOSviewer*. Data yang dimasukkan dalam aplikasi *VOSviewer* adalah 108 *database* hasil-hasil penelitian terkait *teacher epistemic* dan *reading comprehension*. *Database* tersebut dalam *VOSviewer* kemudian akan divisualisasikan dalam tiga format yaitu *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*. Tujuan dari penggunaan *VOSviewer* pada tahap visualisasi ini adalah untuk dapat mengetahui pemetaan hasil-hasil riset terdahulu mengenai *teacher epistemic* dan *reading comprehension*. Dengan demikian, akan dapat diketahui variabel yang pernah diteliti dan belum, sehingga dapat memperlihatkan peluang riset selanjutnya.

Fase 3. Identifikasi

Tahap identifikasi dilakukan dengan berbantuan aplikasi *bibliometrix*. *Database* yang dimasukkan dalam aplikasi *bibliometrix* adalah 108 *database* hasil-hasil penelitian terkait *teacher epistemic* dan *reading comprehension*. Penggunaan aplikasi *bibliometrix* ini dimaksudkan agar *database* mengenai *teacher epistemic* dan *reading comprehension* dapat teridentifikasi dengan baik. Dengan demikian, dapat diketahui sebaran publikasi riset dan negara-negara yang telah meneliti riset terkait.

Fase 4. Verifikasi

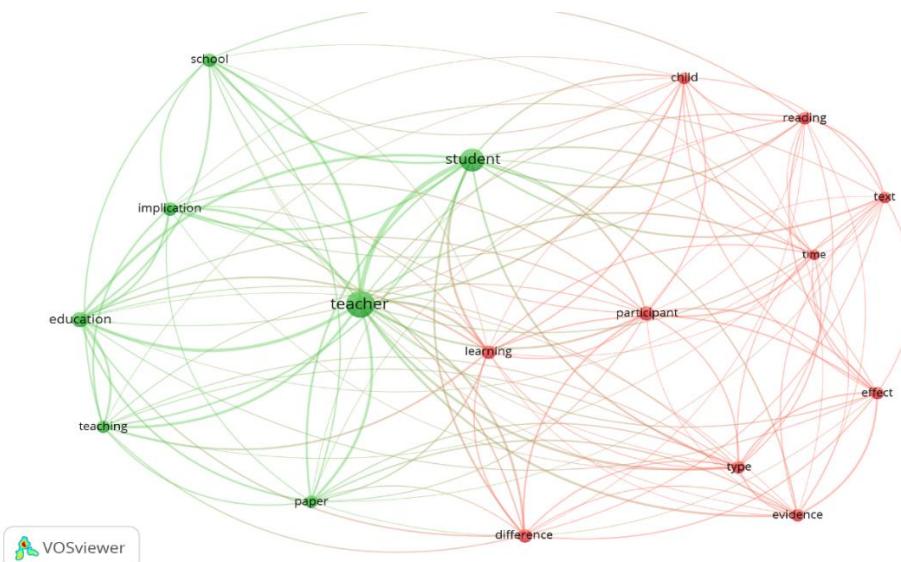
Tahap verifikasi adalah tahap terakhir dari kajian literatur sistematik, pada tahap ini dilakukan kajian mendalam terkait artikel-artikel yang ditemukan dalam data base *scopus*. Dari 64 *database* yang berhasil diidentifikasi, dilakukan penyaringan lagi berdasarkan pada

kelengkapan artikel dan kesesuaianya dengan tema yang dikaji. Berdasarkan penyaringan tersebut, didapatkan 4 artikel yang kemudian dilakukan analisis mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Riset Mengenai Epistemik Calon Guru SD dalam Mempersiapkan Pembelajaran Membaca Pemahaman

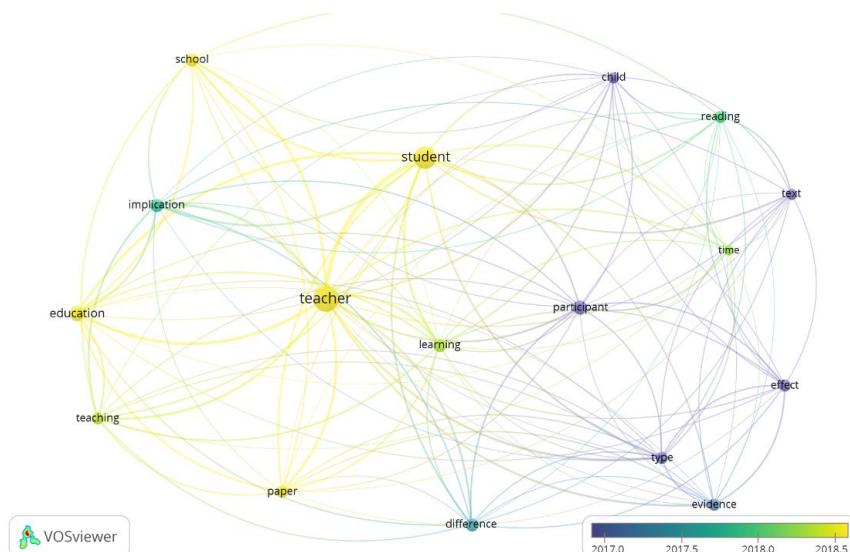
Peta riset mengenai epistemik calon guru SD dalam mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman, dapat diketahui dari hasil visualisasi dengan berbantuan aplikasi *VOSviewer*. Adapun hasil *network visualization* dari aplikasi *VOSviewer* dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. *Network Visualization*

Berdasarkan Gambar 1, dapat terlihat variabel-variabel yang pernah diteliti, berkaitan dengan kata kunci dalam pencarian *database*. Variabel-variabel riset yang pernah diteliti yaitu *school*, *implication*, *education*, *teaching*, *paper*, *teacher*, *student*, *learning*, *difference*, *participant*, *child*, *reading*, *text*, *time*, *effect*, *type*, *evidence*. Secara umum, penelitian mengenai *teacher* dan *reading* memang pernah dilakukan, tetapi setelah dilakukan pengkajian mendalam penelitian mengenai *teacher* dan *reading* bukan mengenai *teacher epistemic* dan *reading comprehension*.

Selanjutnya untuk memperkuat peluang riset yang dapat dilakukan, pada tampilan *overlay visualization* ditampilkan penelitian-penelitian yang jarang dilakukan. Adapun tampilan hasil *overlay visualization* tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Overlay Visualization

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa tema terkait *teacher* dan *reading* sebenarnya adalah tema-tema yang kerap dilakukan. Akan tetapi, epistemik calon guru sekolah dasar dalam keterampilan membaca pemahaman tetap memiliki peluang untuk diteliti. Hal ini karena hubungan yang muncul adalah terkait dengan membaca saja bukan membaca pemahaman. Oleh sebab itu, riset mengenai epistemik calon guru SD dalam mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman berpeluang besar untuk dilakukan.

Riset terdahulu mengenai *teacher epistemic* dan *reading comprehension* juga sudah diteliti di beberapa negara dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal. Adapun negara-negara yang pernah meneliti terkait *teacher epistemic* dan *reading comprehension* tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Riset Diberbagai Negara

Kata Kunci Database	Negara yang Pernah Melakukan Riset
<i>Teacher Epistemic</i>	Terdapat 15 negara yang telah melakukan riset <i>teacher epistemic</i> , tiga terbesar diantaranya adalah USA, UK, dan Netherland
<i>Reading Comprehension</i>	Terdapat 18 negara yang telah melakukan riset tersebut. Tiga negara yang kerap melakukan riset tersebut adalah USA, Jerman, dan Netherland

Berdasarkan data pada Tabel 1, berbagai negara telah melakukan penelitian mengenai *Teacher Epistemic* dan *Reading Comprehension*. Negara-negara yang paling banyak meneliti kedua hal tersebut adalah USA, Ukraina, Jerman, dan Netherland. Indonesia, sebagai negara berkembang, tentu berpeluang untuk melakukan riset terkait epistemik calon guru SD dalam mempersiapkan pembelajaran keterampilan membaca.

Selanjutnya, riset-riset yang pernah dilakukan terkait *teacher epistemic* dan *reading comprehension* juga sudah dipublikasikan dalam berbagai jurnal. Adapun sebaran publikasi mengenai *Teacher Epistemic* dan *Reading Comprehension* tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Publikasi

Kata Kunci Database	Sebaran Publikasi
<i>Teacher Epistemic</i>	Tersebar dalam 64 jurnal dengan frekuensi masing-masing menampilkan 1 hasil riset untuk masing-masing jurnal
<i>Reading Comprehension</i>	30 artikel yang tersebar dalam <i>brain and language journal</i> 14 artikel tersebar dalam <i>reading teacher journal</i>

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai epistemik guru dan membaca pemahaman sebenarnya sudah tersebar dalam berbagai jurnal. Hanya saja belum ada satupun artikel dalam jurnal yang secara khusus mengkaji mengenai epistemik calon guru sekolah dasar dalam mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa variabel yang pernah diteliti mengenai epistemik guru dan membaca pemahaman. Variabel-variabel riset yang pernah diteliti yaitu *school, implication, education, teaching, paper, teacher, student, learning, difference, participant, child, reading, text, time, effect, type, evidence*. Selanjutnya, penelitian mengenai epistemik guru dan membaca pemahaman ini telah banyak dilakukan di beberapa negara. Negara-negara yang paling banyak meneliti kedua hal tersebut adalah USA, Ukraina, Jerman, dan Netherland.

Riset mengenai epistemik guru dan calon guru di Indonesia merupakan hal baru dan belum banyak diteliti. Padahal, epistemik merupakan modalitas yang paling dominan dimiliki guru dalam proses pembelajaran yang dilihat dari penggunaan kalimat saat berinteraksi dengan siswa (Triana & Zamzani, 2019). Perspektif epistemik yang dimiliki oleh guru dan calon guru akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, perspektif epistemik yang dimiliki guru juga merupakan modal dasar yang diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih efektif.

Berbeda halnya dengan epistemik, membaca pemahaman justru tema yang sering diteliti di Indonesia. Riset terkait membaca pemahaman di Indonesia masih berfokus pada penyelesaian masalah membaca pemahaman yang dialami siswa. Permasalahan membaca pemahaman siswa diantaranya siswa kurang memahami bacaan sehingga gagal memahami informasi dalam teks bacaan (Mediana et al., 2022). Selain itu, siswa juga kesulitan menentukan pesan yang terkandung dalam teks, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali teks yang telah dibaca (Restiani et al., 2022). Permasalahan membaca pemahaman yang begitu kompleks terjadi pada siswa di Indonesia, membuat riset mengenai model, strategi, metode membaca pemahaman cukup beragam dilaksanakan di Indonesia.

Hubungan epistemik guru atau calon guru dan membaca pemahaman merupakan peluang riset yang dapat dilakukan saat ini. Terlebih, perspektif epistemik calon guru SD dalam mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman merupakan riset yang sifatnya mendasar, tetapi belum tersentuh. Riset yang sifatnya dasar ini dapat digunakan sebagai landasan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca pemahaman, sehingga akan memungkinkan penyelesaian permasalahan pembelajaran yang terjadi.

Peran Epistemik Calon Guru SD dalam Mempersiapkan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Hasil verifikasi sebagai tahap terakhir dalam kajian literatur sistematis, didapatkan empat artikel yang kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis dilakukan untuk dapat mengetahui peran epistemik calon guru sekolah dasar dalam mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman. Adapun identitas 4 artikel yang dimaksud, tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Jurnal yang Dianalisis Secara Mendalam

No.	Identitas Jurnal
1.	Jakonen, T., & Morton, T. (2015). Epistemic search sequences in peer interaction in a content-based language classroom. <i>Applied Linguistics</i> , 36(1), 73–94. https://doi.org/10.1093/applin/amt031
2.	Batlle, J., & Deal, M. (2021). Teacher epistemic stance as a trouble in foreign language classroom interaction. <i>Journal of Pragmatics</i> , 176, 15–25. https://doi.org/10.1016/j.pragma.2021.01.023
3.	Bernholt, A., Lindfors, M., & Winberg, M. (2021). Students' epistemic beliefs in sweden and germany and their interrelations with classroom characteristics. <i>Scandinavian Journal of Educational Research</i> , 65(1), 54–70. https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1651763
4.	Ioannou, K., & Iordanou, K. (2020). Elementary school students' epistemic perspective and learning strategies in history. <i>Learning: Research and Practice</i> , 6(2), 150–166. https://doi.org/10.1080/23735082.2019.1591492

Keempat artikel dalam Tabel 3 tersebut, menggambarkan epistemik siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Hasil analisis yang mendalam dari keempat artikel tersebut, ditemukan benang merah mengenai peran epistemik guru atau calon guru SD dalam mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman.

Siswa dan guru sama-sama memiliki perspektif epistemik yang digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa atau guru yang memiliki perspektif epistemik evaluatif akan terlibat secara aktif dalam pemahaman kosakata, meringkas teks, dan membuat kesimpulan. Sementara itu, siswa atau guru dengan perspektif epistemik absolut cenderung hanya akan mengulang informasi dan membaca cepat. Dengan demikian, perspektif epistemik ini akan mempengaruhi kemampuan guru dan siswa dalam membaca pemahaman.

Guru atau calon guru yang memiliki perspektif epistemik evaluatif, tentu akan memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan lebih baik. Kemampuan membaca pemahaman yang baik merupakan modal dasar dalam menyusun atau merancang pembelajaran. Tidak hanya itu, perspektif epistemik yang dimiliki juga dapat mendukung guru menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran.

Epistemik dalam interaksi pembelajaran juga mengacu tentang cara menampilkan, mengelola, dan mengorientasikan materi pelajaran. Perspektif epistemik yang dimiliki oleh calon guru akan memperkuat rancangan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, sehingga dalam implementasinya akan mendukung interaksi yang tepat dengan siswa. Interaksi yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih mudah untuk dipahami siswa. Dengan demikian, perspektif epistemik calon guru SD merupakan fondasi dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman yang efektif.

Epistemik merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki perspektif epistemik masing-masing. Keyakinan epistemik guru dan keyakinan epistemik siswa ini akan dapat saling mempengaruhi. Selain saling mempengaruhi, keyakinan epistemik seseorang juga dapat dilawan. Keyakinan epistemik yang dapat dilawan atau ditentang terjadi dalam interaksi di kegiatan pembelajaran (Jakonen & Morton, 2015). Oleh sebab itu, sebelum menjadi seorang guru, calon guru sekolah dasar perlu memiliki keyakinan epistemik yang ideal.

Perspektif epistemik calon guru akan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengarahkan siswa dan mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman yang efektif di

ruang kelas. Epistemik guru memang dapat mempengaruhi siswa termasuk mempengaruhi persiapan rencana pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi, sikap epistemik guru tidak dapat secara akurat mengantisipasi beberapa informasi dalam pengetahuan siswa (Batlle & Deal, 2021). Epistemik guru tidak dapat mempengaruhi siswa tanpa adanya perlakuan khusus. Hal ini sejalan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang memerlukan perlakuan tertentu dan harus dilakukan secara berkelanjutan.

Perlakuan yang tepat dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan keberagaman siswa, termasuk profil belajar siswa atau pengetahuan awal siswa. Hal ini karena informasi-informasi dalam pengetahuan siswa merupakan informasi awal atau pengetahuan awal yang menjadi epistemik siswa dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Keyakinan epistemik siswa mengenai pemberian dan pengembangan pengetahuan juga berbeda-beda (Bernholt et al., 2021). Oleh sebab itu, untuk dapat mempengaruhi keyakinan epistemik siswa, seorang guru dan calon guru SD harus dapat mengetahui karakteristik siswa.

Guru juga harus dapat menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, termasuk dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi guru-guru baru. Dengan demikian, seorang calon guru sekolah dasar perlu mempersiapkan diri untuk dapat mempersiapkan rancangan pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan materi terkait.

Perspektif epistemik evaluatif sebagai epistemik yang dianggap ideal perlu dimiliki calon guru SD dalam mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman. Perspektif epistemik evaluatif memiliki kecenderungan dalam memahami kosakata, meringkas dan menyimpulkan bahan bacaan (Ioannou & Iordanou, 2020). Guru dengan perspektif epistemik evaluatif akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, guru dapat merancang dan menggunakan strategi pembelajaran dan pemahaman teks yang efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat dituliskan berdasarkan kajian literatur sistematis yang telah dilakukan, yaitu: 1) riset mengenai epistemik calon guru SD dan membaca pemahaman masih belum dilakukan di Indonesia, karena orientasi riset berfokus pada penyelesaian permasalahan membaca pemahaman; 2) perspektif epistemik guru merupakan fondasi dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman yang efektif. Keyakinan epistemik guru perlu diketahui sejak awal bahkan sejak menempuh pendidikan keguruan. Saran-saran yang dapat dituliskan berdasarkan literatur review ini bahwa perlu adanya kajian empiris lebih lanjut terkait epistemik calon guru sekolah dasar. Selain itu, pendidikan keguruan juga perlu memfasilitasi mahasiswanya agar dapat melakukan tes untuk mengetahui epistemik dalam dirinya sebelum benar-benar menjadi guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhamadi Setiabudi yang telah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Batlle, J., & Deal, M. (2021). Teacher epistemic stance as a trouble in foreign language classroom interaction. *Journal of Pragmatics*, 176, 15–25. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2021.01.023>
- Bernholt, A., Lindfors, M., & Winberg, M. (2021). Students' epistemic beliefs in sweden and germany and their interrelations with classroom characteristics. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 65(1), 54–70. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1651763>
- Choifah, C., Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2022). Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1057>
- Hamiddin, H., & Saukah, A. (2020). Investigating metacognitive knowledge in reading comprehension: The case of Indonesian undergraduate students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 608–615. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23211>
- Ioannou, K., & Iordanou, K. (2020). Elementary school students' epistemic perspective and learning strategies in history. *Learning: Research and Practice*, 6(2), 150–166. <https://doi.org/10.1080/23735082.2019.1591492>
- Jakonen, T., & Morton, T. (2015). Epistemic search sequences in peer interaction in a content-based language classroom. *Applied Linguistics*, 36(1), 73–94. <https://doi.org/10.1093/applin/amt031>
- Kulup, L. I., Yulianto, B., & Yohanes, B. (2021). Modalitas epistemik sebagai wujud lingual tuturan berpagar mahasiswa multikultural di surabaya. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 254–269. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.4044>
- Lunn Brownlee, J., Curtis, E., Spooner-Lane, R., & Feucht, F. (2017). Understanding children's epistemic beliefs in elementary education. *Education 3-13*, 45(2), 191–208. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.1069369>
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan teori taksonomi ruddell pada siswa kelas 4 di SDN Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8225–8230.
- Purnomo, S., Nabawiyah, S., & Makiyah, N. (2019). Terapi berbasis membaca (reading-based therapy) pada afasia: Literatur review. Abstrack termasuk infark serebral, intracerebral otak mempunyai peran penting dalam hematoma (ICH), Subarachn, 10(1).
- Rahmayani, A., Gery, A., & Putri, S. H. (2021, December). Literature Review: Strategi Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. In Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 6, No. 1, pp. 33-37).
- Restiani, O. N., Arafik, Muh., & Rini, T. A. (2022). Analisis kesulitan membaca pemahaman teks narasi pada peserta didik kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1053–1067. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067>
- Triana, P. M., & Zamzani. (2019). Representasi kekuasaan pada bentuk gramatikal tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(1), 77.
- Wandansari, S. A., & Hernawati, H. (2021). Studi curiosity, epistemic curiosity, dan keberhasilan belajar dalam konteks akademik. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 140–148. <https://doi.org/10.21009/pip.352.6>